

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak bagi setiap anak untuk mengikuti sebuah arus modernisasi kehidupan. Sehingga tidak sedikit orang yang berjuang untuk dapat menempuh sebuah bangku pendidikan. Menurut Hardinata (2014:1) pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, secara tidak langsung manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman melalui proses pendidikan.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hasil penelitian Nur Ajizah dan Nasehudin (2018:50) menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta

didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Menurut Yenima (2018:105), pendidikan akan memunculkan perubahan pada pribadi seseorang yang memungkinkan untuk dapat berfungsi secara maksimal dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan berbanding lurus dengan majunya sebuah bangsa. Dalam hal ini pendidikan menjadi alat penyambut arus modernisasi dunia. Oleh sebab itu, kualitas prestasi belajar yang tinggi akan melahirkan manusia dengan pola pikir yang maju.

Beberapa pengertian mengenai pendidikan di atas memperlihatkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses. Proses tersebut berjalan terencana dalam sebuah lingkup tertentu dan didukung oleh berbagai sumber daya. Proses ini dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan utama dari seluruh proses pembelajaran adalah menghasilkan siswa/anak didik yang memiliki kompetensi keilmuan. Seluruh sumber daya yang tersedia pada sebuah lembaga pendidikan akan dikerahkan sedemikian sehingga seluruh proses pendidikan dan pengajaran di bangku pendidikan mengarah kepada apa yang dinamakan sebagai keberhasilan belajar, berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada prinsipnya, keberhasilan pendidikan diukur dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menjadi sebuah tolak ukur pemahaman anak terhadap isi dan konsep suatu pembelajaran.

Proses pendidikan membutuhkan berbagai sumber daya. Kuantitas dan kualitas sumber daya yang tersedia akan berpengaruh terhadap kelancaran proses dan pada akhirnya berdampak juga pada prestasi belajar yang dicapai.

Sumber daya yang tersedia dapat dilihat sebagai factor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dari sisi institusi/lembaga, seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas, lingkungan fisik tempat belajar dan budaya ilmiah yang dibangun dalam lembaga tersebut. Selain dari sisi lembaga, ada juga faktor dari peserta didik itu sendiri seperti motivasi belajar, literasi siswa, atau etos belajar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa prestasi belajar yang sesuai target merupakan kontribusi dari banyak aspek.

Beberapa aspek yang berpengaruh pada prestasi belajar sebagaimana disebutkan di atas telah mendapat perhatian banyak ahli dan peneliti. Menurut Slameto (2015:2) keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor (Slameto, 2015:20) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital, etos belajar. Semua faktor tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan semua faktor tersebut dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, pendidik harus memperhatikan bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terorganisir, meningkatkan literasi digital, dan meningkatkan etos belajar. Dengan mengoptimalkan semua faktor tersebut, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berdampak positif bagi siswa.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”

Selain motivasi belajar, lingkungan belajar juga menjadi aspek penting dalam mengembangkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan, baik secara pengetahuan (*kognitif*), sikap relatif (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*). Slameto (2015:17) menjelaskan bahwa lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Lingkungan alami diantaranya adalah udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang dan malam), tempat (lokasi, gedung, ruang belajar), alat untuk belajar (alat tulis, buku, alat peraga, media)
- 2) Lingkungan sosial budaya yang didalamnya terdapat manusia. Suatu pembelajaran tidak akan memperoleh hasil yang maksimal apabila faktor-faktor tersebut tidak seimbang.

Literasi digital telah menjadi salah satu bagian penting dalam pembelajaran manusia pada era modern saat ini. Literasi digital tidak dapat dilepaskan dari fasilitas/sarana pembelajaran dalam institusi sekolah saat ini. Era yang terus berganti dan terus dituntut untuk mengalami kemajuan, mendorong setiap pengelola lembaga pendidikan agar menyediakan sarana pembelajaran digital guna mendukung keseluruhan proses belajar mengajar.

Temuan penelitian Winarno dan Ashari (2022) menyatakan bahwa salah satu usaha dalam meningkatkan hasil belajar adalah memiliki kemampuan mengelolah dan menggunakan unsur teknologi yang dibutuhkan dalam membantu proses pembelajaran. Perkembangan anak dalam penggunaan teknologi digital seperti laptop, *komputer*, HP android saat ini menjadi penting untuk mendukung pencapaian prestasi belajar di sekolah. Memaksimalkan penggunaan teknologi digital untuk kepentingan pembelajaran, menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam era digital seperti saat ini, kompetensi digital juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Tondeur et al. (2017:241), penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Siswa yang memiliki kompetensi digital yang baik dapat menggunakan teknologi informasi dengan efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik dapat menggunakan teknologi informasi dengan efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Aspek lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah etos belajar. Menurut Clifford Gertez dalam (Gfur, 2020: 103), etos sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Dengan demikian etos menyangkut semangat hidup termasuk semangat bekerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Dengan demikian, etos belajar dipahami sebagai semangat hidup berkaitan dengan pembelajaran. Semangat itu tercermin dalam kemauan belajar yang ditunjukkan dalam sikap atau perilaku oleh setiap peserta didik dalam kegiatan belajarnya karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan diraih. Kemauan belajar yang juga dapat disebut etos belajar sangat berkaitan dengan keterampilan siswa mengelola waktu belajar yang efektif. Keterampilan manajemen belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca, menghafal dan membuat rangkuman serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Cara belajar yang dilakukan siswa berbeda-beda; artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda. Siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga siswa tersebut menjadi lebih bertanggungjawab atas kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kegiatan belajar siswa harus dilakukan secara berulang-ulang selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang tanpa paksaan, sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik.

Berbagai penjelasan di atas memberikan gambaran tentang variabel penentu bagi prestasi belajar peserta didik, yakni motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital dan etos belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi dan etos belajar tinggi, didukung oleh penguasaan teknologi digital dan berada pada lingkungan belajar yang kondusif akan berdampak pada prestasi belajar. Walau demikian, hal ini harus dibuktikan dalam pelaksanaannya. Karena itu perlu diuji lebih jauh dalam penelitian.

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengujinya di lapangan dengan hasil yang beragam. Temuan Alawiyah dkk (Jurnal: Studi Guru dan Pembelajaran; Vol 2, No 2: 2019) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar membuktikan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Temuan lain oleh Diar Miftachul Jannah dkk (Jurnal: Basicedu, Vol.5 No; 2021) yang meneliti tentang pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Ada penelitian yang spesifik terhadap prestasi mata pelajaran tertentu seperti yang diteliti Nurul Irfan. Irfan meneliti tentang hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Temuan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa dan lingkungan belajar terhadap prestasi matematika siswa secara parsial maupun bersama-sama.

Penelitian Setyowati (skripsi 2007), memperlihatkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Sementara Marwan, Parijo, Aminuyati, (Jurnal 2013) Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Temuan peneliti lain, Reza Afdal, Dwinila, Yahya Reka menyatakan literasi digital berpengaruh secara positif pada prestasi belajar mahasiswa Universitas PGRI Madiun, sedangkan menurut Desy Arsanty, Jurnal 2015 menyatakan, terdapat pengaruh signifikan etos belajar terhadap prestasi belajar matematika, dan pengaruh tidak signifikan dari metode pembelajaran dan etos belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Secara keseluruhan peneliti terdahulu telah memperlihatkan adanya faktor yang memberi pengaruh terhadap prestasi belajar maupun hasil belajar dengan tingkat signifikansi yang berbeda. Hanya saja peneliti tidak menjelaskan secara mendalam apa yang menjadi penyebab kedalaman signifikansi tersebut.

Pengamatan awal di SMPK Santo Pius X Lewoleba, memperlihatkan bahwa prestasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, lingkungan belajar, terutama lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, literasi belajar dan etos belajar. Di lingkungan sekolah peserta didik diarahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sudah dikonsept secara global oleh pihak sekolah. Namun, tidak jarang sebagian besar siswa belum dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga belum mampu memperoleh nilai yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh belum memadainya fasilitas belajar dan kurang lengkap pada ruang-ruang laboratorium sehingga kurang menarik minat belajar siswa,

motivasi belajar yang kendor, literasi belajar yang kurang tertib, etos belajar yang menurun. Bahkan sebagian guru kurang memikirkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar, motivasi belajar, literasi digital, dan etos belajar yang menarik untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran hanya dilakukan sebatas mentransfer materi dari pengajar ke siswa dengan mengikuti jadwal yang tersedia.

Terkait prestasi belajar siswa di SMPK Santo Pius X Lewoleba, terdapat standar ketuntasan yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, menilai kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dan menentukan kelulusan siswa untuk mata pelajaran tertentu yaitu kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan standar nilai 75. Berkaitan dengan prestasi nilai kognitif siswa secara umum dalam tiga tahun terakhir terjadi penurunan tiga mata pelajaran yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran Matematika

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

MATEMATIKA				
NO.	NAMA SISWA	2021/2022	2022/2023	2023/2024
1	Siswa 1	77,25	71,50	72,00
2	Siswa 2	67,75	74,75	65,00
3	Siswa 3	78,75	70,75	70,00
4	Siswa 4	77,50	75,75	71,00
5	Siswa 5	79,00	72,00	75,00
6	Siswa 6	72,00	70,50	66,00
7	Siswa 7	87,50	80,75	81,00
8	Siswa 8	80,50	73,25	67,00
9	Siswa 9	77,75	70,75	65,00
10	Siswa 10	76,00	73,50	66,00
11	Siswa 11	85,50	79,75	79,00
12	Siswa 12	75,75	71,25	66,00
13	Siswa 13	74,00	70,75	65,00
14	Siswa 14	77,50	70,75	66,00
15	Siswa 15	78,00	71,00	67,00
16	Siswa 16	74,75	74,00	66,00
17	Siswa 17	94,00	91,75	93,00
18	Siswa 18	75,75	73,25	67,00

Tabel 1.1.1
Rata-rata Nilai Mata Pelajaran IPA
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

IPA				
NO.	NAMA SISWA	2021/2022	2022/2023	2023/2024
1	Siswa 1	79,25	76,50	70,00
2	Siswa 2	85,25	70,00	68,00
3	Siswa 3	75,50	81,00	73,00
4	Siswa 4	79,75	73,50	66,00
5	Siswa 5	77,50	74,75	72,00
6	Siswa 6	73,50	70,75	70,00
7	Siswa 7	86,50	89,25	85,00
8	Siswa 8	76,50	76,00	75,00
9	Siswa 9	76,25	74,75	76,00
10	Siswa 10	76,75	77,75	75,00
11	Siswa 11	76,25	73,25	70,00
12	Siswa 12	76,50	70,75	74,00
13	Siswa 13	76,25	70,75	73,00
14	Siswa 14	77,50	71,25	79,00
15	Siswa 15	75,50	76,00	69,00
16	Siswa 16	74,25	71,50	68,00
17	Siswa 17	88,50	88,00	85,00
18	Siswa 18	76,25	71,25	74,00

Tabel 1.1.2
Rata-rata Nilai Mata Pelajaran Bahasa Inggris
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

BAHASA INGGRIS				
NO.	NAMA SISWA	2021/2022	2022/2023	2023/2024
1	Siswa 1	83,75	73,00	67,00
2	Siswa 2	76,75	74,00	65,00
3	Siswa 3	86,00	79,00	80,00
4	Siswa 4	78,00	71,50	65,00
5	Siswa 5	77,75	77,75	65,00
6	Siswa 6	75,25	70,00	65,00
7	Siswa 7	89,75	92,25	91,00
8	Siswa 8	77,75	75,00	68,00
9	Siswa 9	80,00	71,25	65,00
10	Siswa 10	75,25	70,75	65,00
11	Siswa 11	83,00	82,00	77,00
12	Siswa 12	78,25	71,00	65,00
13	Siswa 13	76,50	71,00	65,00
14	Siswa 14	77,50	70,75	65,00
15	Siswa 15	82,50	70,50	65,00
16	Siswa 16	80,50	70,25	65,00
17	Siswa 17	88,75	91,25	85,00
18	Siswa 18	78,25	72,00	65,00

Sumber: Data Akademik SMPK Santo Pius X Lewoleba

Tabel di atas menunjukkan penurunan rata-rata prestasi belajar siswa yakni dari tahun pelajaran 2021/2022 ke tahun pelajaran 2022/2023 dan tahun 2023/2024 mengalami penurunan yaitu ketidaktuntasan atau tidak mencapai

standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah dari 3 mata pelajaran di atas. Prestasi belajar yang memiliki kecenderungan menurun adalah mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris dari setiap siswa.

Kenyataan ini penting untuk dikaji dan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data di atas memperlihatkan bahwa prestasi belajar setiap siswa untuk mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris terus mengalami penurunan dari kelas VII hingga kelas IX. Penyebab penurunan prestasi ini yang perlu digali lebih jauh dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan analisis pengaruh motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital, dan etos belajar terhadap prestasi belajar siswa. dengan judul, **“Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Literasi Digital dan Etos Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMPK Santo Pius X Lewoleba Lembata”**.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tentang motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital dan etos belajar peserta didik SMPK Santo Pius X Lewoleba?
2. Apakah motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital, dan etos belajar, secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SMPK Santo Pius X Lewoleba?

3. Apakah motivasi belajar, lingkungan belajar, etos belajar, literasi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik SMPK Santo Pius X Lewoleba?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran tentang motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital, etos belajar dan prestasi belajar peserta didik SMPK Santo Pius X Lewoleba.
2. Signifikansi pengaruh motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital, etos belajar secara parsial terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPK Santo Pius X Lewoleba.
3. Signifikansi pengaruh motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital, etos belajar siswa dan etos belajar secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik SMPK Santo Pius X Lewoleba.

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan ada manfaat yang mendukung peneliti.

Manfaat yang diharapkan:

1. Bagi sekolah dalam memberikan masukan untuk pengembangan manajemen pendidikan di SMPK Santo Pius X Lewoleba.
2. Bagipara guru SMPK Santo Pius X Lewoleba dan yayasan pengelola untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan kependidikan sehingga berdampak meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti dan akademisi dalam memberikan *input* pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada sekolah-sekolah lainnya.
4. Mendorong pengembangan dan peningkatan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap bapak ibu guru, para siswa dan sekolah-sekolah lain yang berkaitan dengan motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital dan etos belajar.